

- b) Kualitas informasi: informasi yang dihasilkan oleh SIARS masih belum lengkap atau kurang lengkap.
- c) Kualitas layanan: pengguna masih kesulitan melakukan input data.
- d) Kepuasan pengguna: hasil survei peneliti secara subyektifitas dari pengguna Sistem Informasi Administrasi Rumah Sakit bahwa ditemukannya beberapa pengguna sistem yang kurang puas dengan Sistem Informasi Administrasi Rumah Sakit tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, maka menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang dirasakan oleh pihak rumah sakit adalah kualitas sistem yang dihasilkan oleh SIARS masih belum maksimal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model DeLone and McLean (2003) untuk menganalisis kepuasan pengguna SIARS. Subjek penelitian terdiri dari 70 petugas SIARS, dengan sampel 60 orang yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem, layanan, dan informasi memiliki hubungan signifikan dengan kepuasan pengguna, dengan peningkatan ketiga kualitas tersebut berpotensi meningkatkan kepuasan pengguna secara keseluruhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengevaluasi kepuasan unit pengelolaan data Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainuddin Surakarta terhadap aspek kualitas sistem, informasi, dan layanan SIMRS berdasarkan Model Delone dan Mclean.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Unit Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainuddin Surakarta.

2. Waktu Penelitian

Februari – April 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainuddin Surakarta sejumlah 21 yang menggunakan SIMRS dalam operasional harian mereka.

2. Sampel

Sampel berjumlah 21 Petugas unit rekam medis yang dipilih menggunakan metode *total sampling*

D. Definisi Konsep

Tabel 3.1
Aspek dan Definisi Konsep

No	Aspek	Definisi Konsep
1	Kualitas Sistem	Kualitas sistem dalam penelitian ini merujuk pada tingkat kehandalan dan efisiensi SIMRS dalam menghasilkan informasi yang akurat dan sesuai kebutuhan pengguna. Indikator pengukuran meliputi kemudahan akses, kehandalan layanan tanpa gangguan, kecepatan akses informasi, fleksibilitas dan keamanan sistem.
2	Kualitas Informasi	Kualitas informasi dalam penelitian ini mengacu pada ketepatan, relevansi dan kelengkapan informasi yang dihasilkan oleh SIMRS. Indikatornya meliputi kelengkapan, relevansi, akurasi dan ketepatan waktu penyajian informasi.
3	Kualitas Layanan	Kualitas layanan menggambarkan sejauh mana dukungan dari tim pengembang dapat mendukung penggunaan SIMRS secara optimal. Indikatornya meliputi jaminan informasi bebas keraguan dan kemudahan komunikasi antara pengguna dan tim IT
4	Kepuasan Pengguna	Kepuasan didefinisikan sebagai tingkat kenyamanan yang dirasakan pengguna setelah menggunakan SIMRS. Kepuasan timbul Ketika hasil sistem sesuai atau melampaui harapan pengguna. Dalam penelitian ini, kepuasan pengguna diukur dari bagaimana sistem mampu memenuhi harapan melalui kualitas sistem, informasi dan layanan.

Evaluasi kepuasan pengguna SIMRS dapat diukur dari item pernyataan dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan Sugiyono (2010), kriteria penilaian frekuensi kepuasan pengguna terhadap kualitas sistem, informasi dan layanan SIMRS didasarkan pada kriteria berupa presentase sebagai berikut :

- a. Sangat Tidak Puas (Rentang nilai 0-20%)
- b. Tidak Puas (Rentang nilai 21-40%)
- c. Cukup Puas (Rentang nilai 41-60%)
- d. Puas (Rentang nilai 61-80%)
- e. Sangat Puas (Rentang 81-100%)

E. Instrumen dan Cara Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

a. Kuisisioner Tertutup

Kuesioner dirancang berdasarkan skala Likert untuk mengevaluasi kepuasan . Masing-masing responden akan diberikan kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup merupakan instrumen penelitian yang berisi 11 pernyataan dengan jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya. Responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau kondisi mereka. Jenis kuisisioner ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih terstruktur dan memudahkan proses analisis.

Kuisisioner merupakan hasil adaptasi dari penelitian “Penerapan Model Delone & Mclean untuk Menganalisis Kesuksesan *Website Repositori* Universitas Dinamika” oleh Kuncoro, N.S (2022).

Kuisisioner tersebut telah dilakukan uji validitas dengan hasil berikut :

- 1) Hasil Uji Validitas Kualitas Sistem seluruh pernyataan Kualitas Sistem sudah valid. Karena nilai sig. 2-tailed <alpha sebesar 0,05.
- 2) Hasil Uji Validitas Kualitas Informasi seluruh pernyataan Kualitas Informasi sudah valid. Karena nilai sig. 2-tailed <alpha sebesar 0,05.
- 3) Hasil Uji Validitas Kualitas Layanan seluruh pernyataan Kualitas Layanan sudah valid. Karena nilai sig. 2-tailed <alpha sebesar 0,05.

Uji Reliabilitas juga telah dilakukan sekali kemudian dibandingkan dengan IBM SPSS >0.60. Hasil dari uji realibilitas bisa disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel. Hasil terlampir pada tabel 3.2 Uji Reliabilitas.

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas

Konstruk	<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
Kualitas Sistem (X1)	0.777	<i>Reliabel</i>
Kualitas Informasi(X2)	0.813	<i>Reliabel</i>
Kualitas Layanan(X3)	0.659	<i>Reliabel</i>

2. Cara Pengumpulan Data

a. Kuisisioner

Kuesioner berbasis skala *Likert* disusun untuk mengevaluasi kepuasan pengguna terhadap kualitas sistem, informasi, dan layanan SIMRS. Responden diminta memberikan penilaian pada setiap

pernyataan berdasarkan pengalaman mereka. Adapun struktur kuisisioner sebagai berikut :

- 1) Identitas Peneliti
- 2) Petunjuk Pengisian Kuisisioner
- 3) Data Responden
- 4) Kuisisioner Evaluasi

Responden akan diberikan 5 pilihan untuk menjawab diantaranya yaitu

- 1) Sangat Puas
- 2) Puas
- 3) Cukup Puas
- 4) Tidak Puas
- 5) Sangat Tidak Puas

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Pengumpulan Data (*Colecting Data*)

Peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil penyebaran kuisisioner.

Proses pengumpulan data menyesuaikan dari instrumen yang telah dibuat sebelumnya yaitu pedoman kuisisioner

b. Penyuntingan Data (*Editing Data*)

Peneliti melakukan proses seleksi terhadap data yang diperoleh melalui kuesioner dengan memeriksa dan mengoreksi setiap jawaban untuk

mengurangi kemungkinan kesalahan serta ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian.

c. *Skoring*

Proses skoring merupakan tahap penentuan nilai berdasarkan jawaban responden dengan mengklasifikasikan serta mengkategorikan data sesuai dengan pandangan atau opini mereka. Skoring dilakukan menggunakan skala Likert, yang pengukurannya ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Skoring 5 untuk jawaban sangat puas
- 2) Skoring 4 untuk jawaban puas
- 3) Skoring 3 untuk jawaban cukup puas
- 4) Skoring 2 untuk jawaban tidak puas
- 5) Skoring 1 untuk jawaban sangat tidak puas

Dengan nilai rentang skor secara keseluruhan minimal 11 dan maksimal 55 untuk setiap kuisisioner yang diberikan kepada responden. Adapun cara perhitungan untuk menentukan skala pengukuran skor kepuasan adalah

$$\text{Skor Kepuasan} = \frac{\text{Jumlah skor kuisisioner tiap responden}}{\text{Jumlah skor maksimal kuisisioner}} \times 100\%$$

d. *Tabulasi Data (Tabulating Data)*

Peneliti melakukan proses entri data dengan memasukkan hasil skoring ke dalam Microsoft Excel untuk selanjutnya diolah dan dianalisis. Langkah ini bertujuan agar data dapat tersusun secara sistematis,

No Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
8 Penyempurnaan																
9 Pengumpulan KTI																

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

1. Profile Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainuddin Surakarta



Gambar 4.1
Rumah Sakit Jiwa dr. Arif Zainudin Surakarta

RSJD dr. Arif Zainudin merupakan RSJD kelas A milik Pemerintah provinsi Jawa Tengah yang berkedudukan di Kota Surakarta untuk pelayanan kejiwaan, sedangkan pelayanan non kejiwaan memiliki kelas B. RSJD dr. Arif Zainudin memiliki 260 TT, luas lahan 10,0538 H dengan terakreditasi paripurna Standar Akreditasi Rumah Sakit Kemenkes RI 2022 (STARKES)22 Oktober 2022-26 September 2026 Oleh LIPA KARS dan mendapatkan penghargaan WBK (Wilayah Bebas Korupsi). RSJD dr. Arif Zainudin juga merupakan rumah sakit Pendidikan afiliasi. Tugas pokok RSJD dr. Arif Zainudin menyelenggarakan pelayanan kesehatan khususnya

usaha pelayanan kesehatan jiwa dengan upaya penyembuhan, pemulihan, peningkatan, pencegahan, pelayanan rujukan, dan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan serta pengabdian masyarakat.

RSJD dr. Arif Zainudin memiliki Visi “Menjadi pusat pelayanan dan Pendidikan kesehatan jiwa pilihan yang profesional dan berbudaya” Adapun misi sebagai berikut:

- a. Menjadi pusat pelayanan dan pendidikan kesehatan jiwa pilihan yang profesional dan berbudaya.
- b. Mengembangkan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas aparatur.
- c. Mengembangkan sarana dan prasarana rumah sakit yang efektif dan efisien.
- d. Menyediakan wahana pendidikan kesehatan jiwa sebagai rumah sakit pendidikan afiliasi.
- e. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengembangan bidang kesehatan jiwa yang unggul dan professional.
- f. Menerapkan nilai-nilai budaya kerja aparatur dalam memberikan pelayanan selaras dengan kearifan lokal

RSJD dr. Arif Zainudin memiliki nilai nilai yang selalu diterapkan dalam pelayanan kesehatannya yang disingkat “PROAKTIF” sebagai berikut:

- a. P = Profesional dalam pelayanan.

- b. R = Ramah dalam bersikap terhadap pelanggan.
- c. O = Obyektif dalam penyampaian informasi.
- d. A = Antusias dalam semangat kerja.
- e. K = Kooperatif dalam kerjasama terpadu.
- f. T = Target dalam pencapaian program.
- g. I = Intensif dalam pelaksanaan tugas.
- h. F = Favorit dalam kinerja unggulan rumah sakit

Pelayanan Rawat Jalan merupakan pelayanan kepada pasien untuk observasi, diagnosa, pengobatan, rehabilitasi medik, rehabilitasi mental, dan pelayanan kesehatan lainnya tanpa tinggal di ruang rawat

Pelayanan rawat jalan yang ada di RSJD dr. Arif Zainudin antara lain:

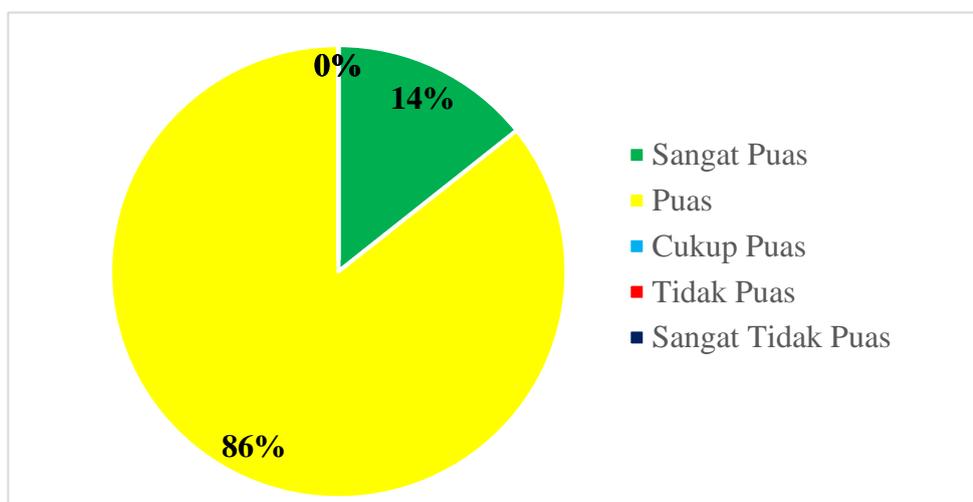
- a. Klinik Jiwa Anak & Remaja
- b. Klinik Dewasa
- c. Klinik Psikogeriatri
- d. Klinik Rehabilitas NAPZA
- e. Klinik Medikolegal
- f. Klinik Saraf
- g. Klinik Penyakit Dalam
- h. Klinik Penyakit Anak
- i. Klinik Rehabilitasi Medik
- j. Klinik Penyakit Kulit & Kelamin
- k. Klinik Gigi & Mulut

1. Klinik Psikologi

Pendaftaran online di RSJD dr. Arif Zainudin bisa melalui aplikasi SIPEMANDU dan JKN. Sedangkan untuk pelayanan gawat daruratnya merupakan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan yang harus diberikan secepatnya untuk mencegah atau menanggulangi resiko kematian atau cacat. Pelayanan Rawat Inap di RSJD dr. Arif Zainudin memiliki 6 pelayanan yaitu rawat inap Jiwa Dewasa, Rawat Inap Anak & Remaja, Rawat Inap Psikogeriatri, Rawat Inap Penyalahgunaan NAPZA, rawat Inap Gangguan Mental Organik serta Rawat Inap Non Psikiatri. Pada pelayanan rawat inap ini menyediakan 16 bangsal yang diberi nama tokoh wayang.

2. Kepuasan pada Aspek Kualitas Sistem

Kepuasan pengguna pada aspek kualitas sistem merujuk pada tingkat kemudahan akses, keandalan, waktu respon, fleksibilitas dan keamanan dari sebuah sistem. Hasil kuisioner yang diberikan kepada seluruh petugas di unit rekam medis Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainuddin yang dipilih menggunakan *total sampling* pada aspek kualitas sistem dengan 5 pernyataan untuk mengukur kepuasan mendapatkan persentase kepuasan sebagai berikut :

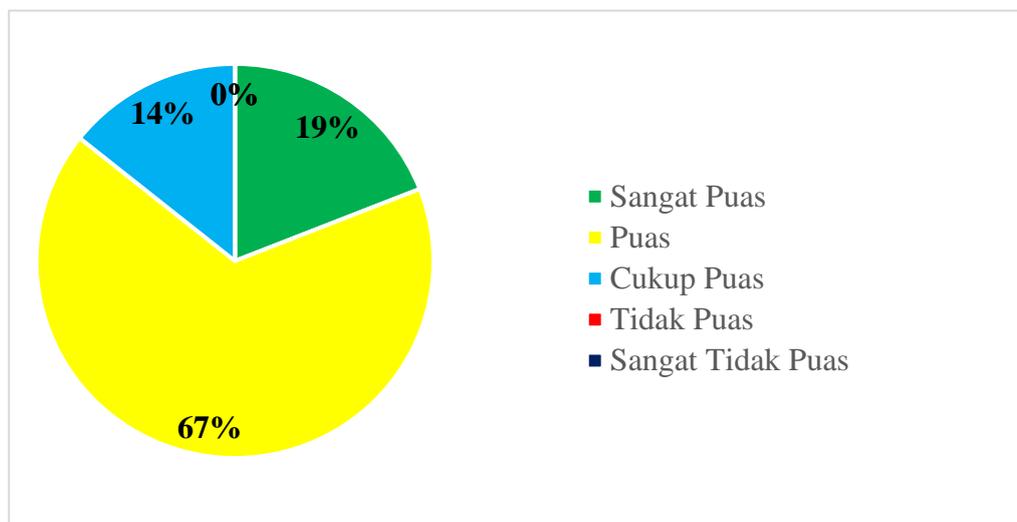


Gambar 4.2
Persentase Kepuasan pada Aspek Kualitas Sistem

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa presentase kepuasan responden terhadap kualitas sistem terlihat mayoritas responden berada pada kategori puas dengan persentase sebesar 86% (18) dari 21 responden dan 14% (3) responden merasa sangat puas. Sementara itu tidak terdapat responden yang memilih kategori cukup puas, tidak puas dan sangat tidak puas yang masing-masing memiliki persentase 0%.

3. Kepuasan pada Aspek Kualitas Informasi

Tingkat kualitas informasi pada sebuah sistem merujuk pada sejauh mana sistem dapat memberikan informasi yang lengkap, relevan, akurat serta tepat waktu. Berdasarkan hasil kuisioner yang diberikan kepada seluruh petugas di unit rekam medis Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainuddin yang dipilih menggunakan total sampling pada aspek kualitas informasi dengan 4 pernyataan untuk mengukur kepuasan mendapatkan persentase kepuasan sebagai berikut :



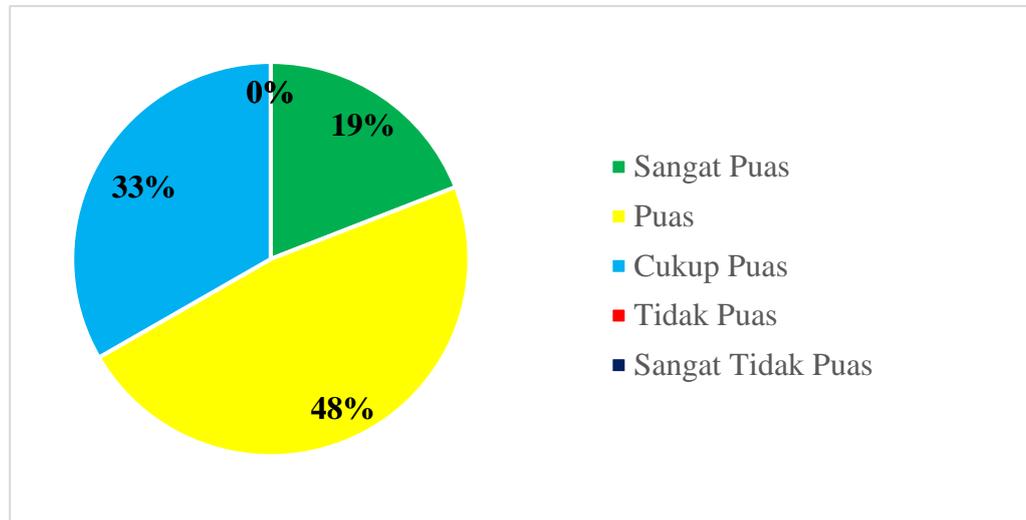
Gambar 4.3
Persentase Kepuasan pada Aspek Kualitas Informasi

Berdasarkan hasil yang ditampilkan gambar 4,3, mayoritas responden yaitu sebesar 67% (14) berada pada kategori puas yang menunjukkan tingkat kepuasan tertinggi terhadap kualitas informasi, 19% (4) responden menyatakan sangat puas, sementara 14% (3) responden lainnya berada pada kategori cukup puas. Tidak terdapat responden yang memilih kategori tidak puas maupun sangat tidak puas yang masing-masing memiliki persentase 0%.

4. Kepuasan pada Aspek Kualitas Layanan

Kualitas layanan yang diberikan tim pengembang diukur dari seberapa baik jaminan dan empati yang diberikan kepada pengguna dari sistem yang dikembangkan. Berdasarkan hasil kuisioner yang diberikan kepada seluruh petugas di unit rekam medis Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainuddin yang dipilih menggunakan total sampling pada aspek kualitas layanan dengan 2 pernyataan kepuasan mendapatkan skor sebagai

berikut



Gambar 4.4
Persentase Kepuasan pada Aspek Kualitas Layanan

Berdasarkan gambar 4.4 untuk persentase kepuasan kualitas layanan didapatkan bahwa sebanyak 48% (10) responden memberikan penilaian pada kategori puas yang merupakan persentase tertinggi. Adapun persentase 33% (7) responden menyatakan cukup puas, sementara 19% (4) lainnya berada pada kategori sangat puas. Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian tidak puas maupun sangat tidak puas.

B. Pembahasan

1. Kualitas Sistem

Menurut DeLone dan McLean (2003), kualitas sistem mengacu pada sejauh mana sistem informasi berfungsi secara optimal dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Aspek yang dinilai mencakup kemudahan akses, keandalan, waktu respons, fleksibilitas, dan keamanan. Kualitas sistem yang baik dapat memberikan pengalaman positif bagi pengguna serta berdampak pada meningkatnya kepuasan mereka.

Berdasarkan hasil kuesioner, persentase tertinggi pada aspek kualitas sistem berada pada kategori puas sebesar 86% (18 responden). Persentase ini didukung oleh pernyataan dengan skor tertinggi yang membahas tentang kemudahan akses, yaitu kemudahan akses terhadap sistem. Artinya, SIMRS AZA Digital dianggap mudah diakses oleh pengguna dan membantu dalam operasional harian, sehingga meningkatkan kepuasan pengguna. Hal ini diperkuat oleh Kusuma et al. (2024) yang menyatakan bahwa sistem yang mudah digunakan cenderung meningkatkan kepuasan pengguna. Temuan serupa disampaikan oleh Puspitasari & Wahyudi (2017) bahwa kepuasan pengguna juga dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan fasilitas sistem.

Di sisi lain, kategori sangat puas yang merupakan harapan dari tiap responden hanya mencapai 14% (3 responden). Rendahnya nilai ini dijelaskan oleh pernyataan tentang kehandalan yang mendapatkan skor terendah yaitu "SIMRS AZA Digital melayani tanpa adanya masalah" yang

hanya memperoleh skor 70. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat DeLone dan McLean (2003) yang menekankan bahwa sistem informasi yang berkualitas adalah sistem yang dapat diandalkan. Keandalan dalam konteks ini mencakup ketahanan terhadap kerusakan dan kesalahan sistem.

Berdasarkan hasil di atas, meskipun SIMRS AZA Digital memiliki kemudahan akses, masih terdapat kendala terkait gangguan sistem yang menyebabkan pengguna belum sepenuhnya sangat puas. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan serta pemantauan rutin terhadap software, hardware, dan jaringan. Puspitasari & Wahyudi (2017) juga menyatakan bahwa masalah tidak hanya berasal dari sistem, tetapi bisa juga dari jaringan atau perangkat keras yang digunakan, sehingga pemeliharaan rutin sangat penting.

2. Kualitas Informasi

. Menurut Pareek (2007), kualitas informasi merupakan ukuran sejauh mana kebutuhan informasi pengguna terpenuhi. Indikator yang digunakan meliputi kelengkapan, akurasi, keterbacaan, dan relevansi informasi. Informasi yang berkualitas memberikan pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada aspek ini adalah puas, sebesar 67% (14 responden). Hal ini didukung dengan skor tertinggi pada pernyataan tentang kelengkapan yaitu SIMRS AZA Digital memberikan informasi yang lengkap dan sesuai kebutuhan. Ini menunjukkan bahwa sistem mampu menyajikan informasi yang lengkap

dan dibutuhkan dalam operasional harian. Wahyuni (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula kepuasan pengguna. Pambudi et al. (2004) juga menemukan bahwa kepuasan dan kepercayaan pengguna meningkat jika informasi sesuai dengan kebutuhan.

Di sisi lain, kategori sangat puas yang merupakan harapan dari tiap responden hanya mendapatkan persentase sebesar 19% (4 responden), Rendahnya nilai persentase tersebut dijelaskan oleh pernyataan dengan nilai terendah yang membahas tentang keakuratan bahwa informasi dari SIMRS AZA Digital akurat dan bebas kesalahan. Hal tersebut tidak sesuai dengan Delone dan Mclean (2003) yang menyatakan bahwa Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi harus akurat karena sangat berperan bagi pengambilan keputusan penggunanya. Informasi yang akurat berarti harus bebas dari kesalahan kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksud informasi yang disediakan oleh sistem informasi.

Berdasarkan hasil di atas, meskipun informasi dari SIMRS AZA Digital dianggap lengkap dan sesuai kebutuhan, aspek akurasi masih menjadi kelemahan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas informasi dari segi keakuratan sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pengguna. Negara & Pratomo (2019) menegaskan bahwa kepercayaan pengguna terbentuk dari informasi yang terkini, konsisten, akurat, dan tepat.

3. Kualitas Layanan

. DeLone dan McLean (2003) mendefinisikan kualitas layanan sistem informasi sebagai pelayanan yang diterima pengguna dari pengembang sistem, termasuk pembaruan sistem dan respons saat terjadi masalah. Indikator kualitas layanan dalam penelitian ini adalah jaminan dan empati.

Pada aspek ini, persentase tertinggi berada pada kategori puas, sebesar 48% (10 responden), hal ini didukung dengan pernyataan tentang empati yang mendapatkan skor tertinggi yaitu "SIMRS AZA Digital memudahkan komunikasi antara pengguna dan tim pengembang". Kemudahan komunikasi ini meningkatkan kepuasan pengguna. Petter (2008) menyatakan bahwa kualitas layanan yang baik meningkatkan kepuasan pengguna dan mendukung pencapaian harapan. Wijaya & Suwastika (2017) juga menekankan bahwa kualitas layanan berkaitan erat dengan kepuasan dan kebahagiaan pengguna.

Di sisi lain, kategori sangat puas yang merupakan harapan dari tiap responden hanya mendapat persentase sebesar 19% (4 responden). Rendahnya nilai persentase tersebut dijelaskan oleh pernyataan jaminan SIMRS AZA Digital mencakup informasi dan bebas keraguan informasi yang pengguna butuhkan mendapatkan skor terendah. Temuan ini sejalan dengan Kusuma, et al (2024) yang menyatakan bahwa service quality cenderung membentuk secara signifikan terhadap user satisfaction.

Berdasarkan hasil di atas, meskipun pengguna merasa dimudahkan dalam berkomunikasi dengan tim pengembang, masih terdapat kekurangan pada jaminan informasi yang diberikan oleh sistem. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan kualitas layanan khususnya dalam hal jaminan informasi, agar efisiensi kerja meningkat dan kepuasan pengguna dapat terus bertambah. Pernyataan ini didukung oleh Nugraheni (2007) yang menyatakan bahwa kualitas layanan memengaruhi minat pengguna, karena mereka merasa dipermudah oleh dukungan nyata dari tim SIM-RS.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pada aspek kualitas sistem didapatkan bahwa persentase tertinggi yaitu 86% responden menyatakan puas , sedangkan sangat puas hanya mendapatkan persentase sebesar 14% responden terhadap kualitas sistem yang dimiliki SIMRS AZA Digital.
2. Pada aspek kualitas informasi didapatkan bahwa persentase tertinggi yaitu 67% responden menyatakan puas, sedangkan sangat puas hanya mendapatkan persentase sebesar 19% responden terhadap kualitas informasi yang dimiliki SIMRS AZA Digital..
3. Pada aspek kualitas layanan didapatkan bahwa skor tertinggi yaitu 48% responden menyatakan puas, sedangkan sangat puas hanya mendapatkan persentase sebesar 19% responden terhadap kualitas layanan yang dimiliki SIMRS AZA Digital.

B. Saran

1. Berdasarkan temuan bahwa skor terendah berasal dari pernyataan mengenai SIMRS AZA Digital yang belum sepenuhnya melayani kebutuhan tanpa masalah, maka disarankan agar rumah sakit melakukan peningkatan jaringan dan perbaikan sistem secara menyeluruh. Hal ini bertujuan untuk mengurangi gangguan seperti error dan lambatnya waktu pemuatan sistem, sehingga pengguna dapat menjalankan sistem dengan lebih lancar dan efisien.

2. Pada kualitas Informasi skor terendah terdapat pada pernyataan bahwa informasi yang disediakan SIMRS belum sepenuhnya akurat dan bebas dari kesalahan, maka perlu dilakukan monitoring rutin terhadap data yang diinput, serta pengecekan berkala terhadap keakuratan dan kelengkapan informasi yang tersedia di sistem. Dengan begitu, informasi yang disampaikan kepada pengguna akan lebih dapat diandalkan dan memenuhi kebutuhan kerja.
3. Mengingat skor terendah berada pada pernyataan mengenai jaminan informasi yang diberikan SIMRS dan masih adanya keraguan dari pengguna, maka disarankan untuk perlu meningkatkan kualitas layanan khususnya menyediakan layanan bantuan yang *responsive* guna mengurangi keraguan pengguna terhadap sistem.